

**TRADISI *MBELEH GOLEKAN* DI DESA KANDANGAN KECAMATAN  
KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (STUDI PERBANDINGAN  
PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH)**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN  
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-  
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM  
ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**MUHAMMAD HARIS BADRUL MUNIR**

**18103060034**

**PEMBIMBING**

**Drs. ABD. HALIM, M.Hum.**

**(19630119 199003 1 001)**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## ABSTRAK

Tradisi *mbeleh golek* merupakan sebuah tradisi tahunan yang dilakukan masyarakat Kandangan pada bulan suro/muharram. *Mbeleh* artinya menyembelih dan *golek* berarti boneka. Tradisi *mbeleh golek* merupakan tradisi peninggalan dari nenek moyang yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur karena telah diberi kenikmatan dan berdoa agar dijauhkan dari bala dan musibah. Keyakinan yang beredar dalam masyarakat bahwa tradisi *mbeleh golek* penting untuk dilaksanakan dan telah menjadi sebuah kebutuhan untuk dilaksanakan setiap tahunnya. Kandangan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan terdiri dari berbagai organisasi masyarakat Islam, diantaranya yang paling banyak pengikutnya adalah NU dan Muhammadiyah. Perbedaan pendapat mengenai fenomena di masyarakat merupakan hal yang biasa di kalangan ormas tersebut, dari sinilah penyusun tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun beberapa rumusan masalah yang ingin penulis ajukan adalah: (1) Bagaimana praktik tradisi *mbeleh golek* yang dilaksanakan warga desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri? (2) Bagaimana pandangan para tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah terhadap praktik tradisi *mbeleh golek*?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana data dikumpulkan langsung dari lapangan dengan berbagai metode, yakni wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis-komparatif, yaitu menganalisis suatu topik yang kemudian melakukan perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya untuk dicari letak persamaan dan perbedaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan ushul fikih dengan menggunakan teori *al-‘urf*.

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi *mbeleh golek* merupakan tradisi turun temurun yang telah mengalami beberapa perubahan dalam tradisinya seiring masuknya Islam di Kandangan dan pemahaman masyarakat mengenai ajaran Islam. Para Tokoh NU berpendapat bahwa hukum pelaksanaan tradisi *mbeleh golek* adalah boleh karena dianggap sudah sesuai tuntunan agama dan dikategorikan dalam *‘urf sahih* sehingga dianggap memenuhi syarat *‘urf* sebagai dasar hukum. Sedangkan, tokoh muhammadiyah melarang pelaksanaan tradisi *mbeleh golek* karena dianggap sebagai tradisi yang tidak logis dan tidak sesuai dengan ketentuan normatif agama, kemudian dikategorikan kedalam *‘urf fasid*. Para tokoh sepakat bahwa *‘urf* dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan hukum.

**Kata kunci:** *Mbeleh Golek*, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, *Al-‘Urf*.

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-791/Un.02/DS/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **TRADISI *MBELEH* GOLEKAN DI DESA KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (STUDI PERBANDINGAN PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HARIS BADRUL MUNIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 18103060034  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

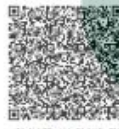
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abd. Halim, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c2bc803ae4



Penguji I

Surur Roiqoh, M.H.  
SIGNED

Valid ID: 66c2b65fa0fb



Penguji II

Husnul Khitam, Lc., M.H.  
SIGNED

Valid ID: 66c2b6cb77cd0



Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c3f2e816dd1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Haris Badrul Munir

NIM : 18103060034

Jurusan : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tradisi *Mbeleh Golekan* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri (Studi Perbandingan Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Muhammadiyah” ini adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2024 M

11 Muharram 1446 H

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Haris Badrul Munir  
18103060034



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 512840 Yogyakarta 5521

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Haris Badrul Munir

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Haris Badrul Munir

NIM : 18103060034


Judul : "Tradisi Mbeleh Golekan di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri (Studi Perbandingan Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamuolaiikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2024 M  
11 Muharram 1446 H  
Pembimbing

  
Drs. Abd. Halim, M.Hum.  
19630119 199003 1 001

## MOTTO

*“Wong Nduwe Gusti Allah Kok Bingung”*

-Muhammad Haris Badrul Munir-



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Kedua orang tua saya, yakni bapak Rifai Abadi dan Ibu Siti Mahfiyah

Ketiga adik saya, yakni Intan Nuraini, Muhammad Zam-zam Rahmatullah Akbar dan

Ahmad Djawahir Hisbunnaja, yang selalu menjadi semangat saya untuk  
menyelesaikan skripsi ini

Dan seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)



خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah

مُعَدَّة	Ditulis	muta`addidah
عِدَّة	Ditulis	`iddah

## C. Ta’ Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan huruf h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	`illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-Auliya’
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa’ala
فَعَلَ	Kasrah	Ditulis	I Ḥukira
فَعَلَ	Dammah	Ditulis	U Yaḥhabu

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
---------------	---------	---

جَاهِلِيَّة	Ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
تَنَسَّى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كَرِيم	Ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فُرُوض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	au
قَوْل	Ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrop

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1. Bila diikuti huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

## I. Penyusunan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penyusunnya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-Furūd
------------------	---------	---------------



أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-Sunnah
-------------------	---------	---------------

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

## K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja-puji syukur terhatur kepada Allah Zat yang Maha Gafūr, atas segala nikmat taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar hingga akhir penulisannya. Salawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan izin Allah, dan seluruh pihak yang membantu dan mendoakan akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul :  
“Tradisi Mbeleh Golekan di desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri : Studi Perbandingan Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah”  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) pada program studi perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung, materil atau non-materil. Oleh karena itu maka izinkanlah penyusun mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan, I, II, dan III beserta staffnya.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI., selaku Sekertaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Bapak Drs. Abd. Halim, M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan doa kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah merahmati dan membalas jasa-jasa beliau.
6. Bapak Fuad Mustafid, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi, membimbing dan memberi arahan sampai tahap penyelesaian masa pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak-Ibu dosen Fakultas Syariah dan Hukum khususnya dosen Program Studi Perbandingan Madzhab Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu selama saya

menempuh pendidikan, hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dari awal masuk sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman Prodi Perbandingan Mazhab Angkatan 2018
10. Terimakasih juga kepada teman teman KKN 105 Padukuhan Kerten, Kalurahan Imogiri, Kepanewon Imogiri, Bantul yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Terima kasih kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, Bapak kepala desa Kandangan, MWCNU Kandangan, PD muhammadiyah Kediri dan seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
12. Serta seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2024 M  
23 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Muhammad Haris Badrul Munir  
NIM. 18103060034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Sifat Penelitian.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Pendekatan Penelitian.....	14
5. Jenis Data.....	14
6. Analisis Data.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15



<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A.    <i>Al-’Urf</i> .....</b>	<b>17</b>
1.    Pengertian al-’urf.....	17
2.    Macam-Macam <i>Al-Urf</i> .....	18
3.    Kehujjahan <i>Al-’urf</i> .....	20
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA KANDANGAN DAN PRAKTIK</b>	
<b>TRADISI <i>MBELEH GOLEKAN</i>.....</b>	<b>23</b>
A.    Gambaran Umum Desa Kandangan.....	23
B.    Tradisi <i>Mbeleh Golekan</i> .....	28
C.    Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah Tentang	
Tradisi <i>Mbeleh Golekan</i> .....	44
<b>BAB IV PRAKTIK TRADISI MBELEH GOLEKAN DAN ANALISIS</b>	
<b>PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN TOKOH</b>	
<b>MUHAMMADIYAH TERHADAP PRAKTIK TRADISI <i>MBELEH GOLEKAN</i></b>	
<b>DI DESA KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN</b>	
<b>KEDIRI .....</b>	<b>54</b>
A.    Praktik Tradisi <i>Mbeleh Golekan</i> Di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan	
Kabupaten Kediri .....	54
B.    Analisis Praktik Tradisi <i>Mbeleh Golekan</i> Berdasarkan Pandangan Tokoh	
Nahdlatul Ulama .....	58
C.    Analisis Praktik Tradisi <i>Mbeleh Golekan</i> Berdasarkan Pandangan Tokoh	
Muhammadiyah .....	61
D.    Persamaan Dan Perbedaan Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Tokoh	
Muhammadiyah .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A.    Kesimpulan .....	67
B.    Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>XXI</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam hadir sebagai agama penyempurna sekaligus agama paling akhir dalam sejarah kenabian dan pensyariaan agama. Fakta ini menunjukkan bahwa Islam akan bertemu dengan banyak ajaran dan kebudayaan yang terlebih dahulu hadir di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup> Setiap kali suatu agama masuk pada suatu masyarakat, penyampaian materi dan ajaran agama tersebut mau tidak mau harus bersifat membumi agar ajaran agama tersebut dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Maksudnya adalah, ajaran agama tersebut harus menyesuaikan dengan aspek lokal sekiranya tidak bertentangan dengan ajaran substantif agama tersebut.<sup>2</sup>

Jawa merupakan suatu wilayah yang banyak masyarakat muslim pribuminya masih melakukan tradisi-tradisi yang bersifat ritualis. Sebelum Islam masuk, Jawa sendiri telah dimasuki kebudayaan agama Hindu yang sudah terlebih dahulu berkembang serta membentuk berbagai macam tradisi dalam tatanan hidup masyarakat Jawa pada umumnya saat itu. Dengan strategi dakwah yang dijalankan para Wali sebagai orang yang menyebarkan Islam berhasil mengambil respon masyarakat pribumi untuk melirik ajaran Islam. Disinilah berbagai macam tradisi yang berasal dari luar Islam diramu sedemikian rupa

---

<sup>1</sup> Khoiro Ummatin, *Sejarah Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 199.

<sup>2</sup> K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 19.

dengan tujuan menarik simpati masyarakat agar mulai menerima agama Islam tersebut.<sup>3</sup>

Dalam masyarakat Jawa, tradisi-tradisi yang dilakukan biasanya bertujuan untuk memperingati hari besar, kelahiran anak, menghormati orang yang meninggal, dan masih banyak lagi. Salah satu tradisi untuk memperingati hari besar adalah tradisi menyambut bulan Muharram atau orang Jawa menyebutnya *suroan*.

Salah satu tradisi *suroan* yang masih dijalankan adalah tradisi bersih desa. Bersih desa merupakan upacara tradisional adat Jawa yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. Pada awalnya, upacara bersih desa dilaksanakan oleh petani secara serentak setelah panen. Dalam perkembangannya, pelaksanaan bersih desa tidak selalu setelah panen padi, sebab pola dan cara penanaman padi zaman dulu dengan sekarang sudah berbeda. Upacara bersih desa merupakan upacara yang dilaksanakan untuk melakukan pembersihan atau penyucian.<sup>4</sup>

Desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri merupakan suatu daerah di Jawa Timur yang setiap tahunnya menggelar tradisi bersih desa. Tradisi bersih desa di Kandangan memiliki beberapa rangkaian acara yang diawali dengan *tilik desa* yaitu keliling desa Kandangan pada saat seminggu sebelum acara inti dilaksanakan, *tilik desa* ini dilakukan oleh semua perangkat desa. Lalu acara inti dilakukan pada hari Jumat Pahing, pada hari itu

---

<sup>3</sup> H. Lebba Kadorre Pongsibanne, *Islam Dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama* (Yogyakarta: KaukabaDipantara, 2017), hlm. 5.

<sup>4</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Dipta, 2015), hlm. 86.

dilaksanakan kirap sedekah bumi, ritual *mbeleh golean* dan kenduri atau selamatan sedangkan pada malam harinya dilaksanakan pengajian dan *wayangan*.

Ada satu hal unik dalam rangkaian acara tradisi bersih desa di Kandangan yang tidak ada di daerah lain yaitu adanya tradisi *mbeleh golean* (menyembelih boneka bayi). *Mbeleh golean* merupakan acara inti dari tradisi bersih desa di Kandangan, sekaligus yang membedakan dengan tradisi bersih desa di daerah lain. Dalam ritual tersebut sepasang boneka yang menyerupai bayi perempuan dan laki-laki dibuat oleh sesepuh yang ditugaskan untuk membuat boneka tersebut, kurang lebih boneka tersebut terbuat dari tepung yang dibungkus mori dan dibacakan mantra (doa) di masukkan ke dalam peti kemudian diarak mengelilingi desa dan *dibeleh* atau disembelih. Setelah *dibeleh* boneka atau *golekan* tersebut dikubur di tempat yang disakralkan masyarakat Kandangan sebagai bentuk simbol tanam tumbal.<sup>5</sup>

Bagi para pelaku yang ikut menjalankan tradisi *mbeleh golean* hingga sekarang percaya bahwa dahulu terjadi perjanjian antara penghuni roh halus kandangan dengan orang yang *babat* (orang pertama yang menempati) Kandangan yang kurang lebih isinya desa Kandangan bisa ditempati apabila setiap tahunnya diberikan bayi laki-laki dan bayi perempuan. Pada zaman dahulu sebelum Islam datang yang disembelih atau ditumbalkan masih berupa bayi

---

<sup>5</sup> Ucik Nurawati dan Ahmad Sauqi Ahya, "Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa Di Desa Kandangan Kabupaten Kediri". *Sastranesia: Jurnal program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (STKIP PGRI Jombang)*, Volume 8 no. 4, (Tahun 2020), hlm. 38 (akses 27 maret 2022).



manusia asli. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman serta masuknya Islam maka pelaksanaan tradisi ini tetap dijalankan namun dirubah sedikit teknis pelaksanaannya dengan tetap tidak menghilangkan esensi dari dilaksanakannya tradisi tersebut, hal yang dirubah yaitu yang semula bayi asli yang disembelih sekarang wujud bayi itu di qiyaskan atau diserupakan dengan boneka bayi.<sup>6</sup>

Di Kandangan mayoritas penduduknya adalah Muslim dan berasal dari beberapa ormas yang berbeda diantaranya ada NU, Muhammadiyah, LDII. Antara ketiga ormas diatas, yang memiliki pengikut paling banyak adalah dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kehidupan masyarakat para tokoh ulama dari kedua ormas tersebut mempunyai peran dan pengaruh yang besar.

Dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai praktik tradisi *mbeleh golekan* di Kandangan bagi masyarakat muslim dengan menggali pendapat para tokoh dari NU dan Muhammadiyah. Dengan cara ini, peneliti berharap dapat memetakan pandangan-pandangan dari para tokoh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendapat tentang tradisi *mbeleh golekan*.

Berdasarkan uraian diatas, Untuk melakukan penelitian yang lebih detail, maka penelitian ini diberi judul **TRADISI MBELEH GOLEKAN DI DESA KANDANGAN KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI**

---

<sup>6</sup> KabarDaerah.com, “Kesakralan Bersih Desa, Desa Kandangan Masih Terjaga Hingga sekarang,” <https://jatim.kabardaerah.com/kesakralan-bersih-desadesa-kandangan-masih-terjaga-sampai-kini/>. Akses 9 september 2022.

**(STUDI PERBANDINGAN PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penyusun dapat merumuskan beberapa permasalahan yang penting untuk dikaji dan diteliti. Adapun hal-hal penting tersebut yang menjadi permasalahan pokok dan akan dibahas dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi *mbeleh golek* yang dilaksanakan masyarakat di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pandangan tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri terhadap praktik tradisi *mbeleh golek* yang dilakukan masyarakat muslim?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan praktik *mbeleh golek* di Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Menjelaskan pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah, kemudian mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pendapat tokoh tersebut tentang tradisi *mbeleh golek* di Kandangan kabupaten Kediri.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang hukum Islam. Dalam hal ini membandingkan beberapa variabel yang berbeda. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah khazanah dan menjadi rujukan pengetahuan mendalam bagi masyarakat luas tentang tradisi *mbeleh golek* yang merupakan tradisi warisan nenek moyang

#### E. Tinjauan Pustaka

Tradisi *Mbeleh golek* merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang dan masih dijalankan hingga sekarang oleh masyarakat desa Kandangan. Akan tetapi, sulit untuk menemukan buku-buku atau penulisan yang membahas secara spesifik tentang pembahasan ini. Oleh karenanya, untuk memberikan referensi dan pedoman untuk analisis permasalahan yang sudah diuraikan, maka penulis telah melakukan kajian kepustakaan dari karya ilmiah sebelumnya mengenai tradisi *mbeleh golek*. Karena keterbatasan penelitian sebelumnya mengenai tradisi ini, penulis juga mencantumkan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang bersih desa. Adapun beberapa penelitian lain terkait penulisan penelitian ini adalah:

Petama, artikel jurnal yang ditulis oleh Ucik Nurmawati, Ahmad Sauqi Ahyu dengan judul “kajian antropolinguistik tradisi bersih desa di desa

Kandangan kabupaten Kediri”.<sup>7</sup> Pembahasan dalam jurnal ini mengkaji tentang praktik tradisi bersih desa di desa Kandangan, Kabupaten. Dalam jurnal ini penelitiannya memfokuskan untuk menguraikan studi kebahasaan dalam tradisi bersih desa di Kandangan, studi kebudayaan dalam tradisi bersih desa di Kandangan, studi aspek lain kehidupan manusia dalam tradisi bersih desa di Kandangan. Data penelitian tersebut adalah hasil tinjauan antropolinguistik tradisi bersih desa di Kandangan. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, akan lebih memfokuskan mengkaji tentang tradisi *mbeleh golekan* yang terdapat didalam rangkaian acara tradisi bersih desa di Kandangan, dan penulis akan mencoba menggali pendapat para tokoh kemudian memetakan pendapat para tokoh di kandangan terhadap praktik tradisi *mbeleh golekan* di desa Kandangan, kabupaten Kediri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muchammad Hasan dengan judul “Makna dan simbol dalam tradisi *mbeleh golekan* di desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri”.<sup>8</sup> Fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai makna dan simbol dalam tradisi *mbeleh golekan*, sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitiannya mengenai hukum pelaksanaan tradisi *mbeleh golekan* dalam persepektif Islam yang digali dari tokoh NU dan Muhammadiyah.

---

<sup>7</sup> Ucik Nurawati dan Ahmad Sauqi Ahya, “Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa Di Desa Kandangan Kabupaten Kediri”. *Sastranesia: Jurnal program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* (STKIP PGRI Jombang), Volume 8 no. 4, (Tahun 2020), akses 27 maret 2022

<sup>8</sup>Muchammad Hasan, “Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Mbeleh Golekan Di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”. *Skripsi Sarjana* (S1), IAIN Kediri, (Tahun 2020). Akses 1 April 2022.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurul Badriyah Khomsah dengan judul “Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam (Studi Di Desa Sidodadi kecamatan Padasuka Kabupaten Pringsewu)”.<sup>9</sup> Pembahasan dalam skripsi ini memfokuskan mencari tahu mengenai aktifitas kegiatan bersih desa di Sidodadi, kemudian mencari pandangan ajaran agama Islam dan peran pendakwah terhadap kegiatan bersih desa yang ada di desa Sidodadi kabupaten Pringsewu. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan penelitiannya pada tradisi *mbeleh golekan* yang ada dalam rangkaian acara bersih desa di desa Kandangan kabupaten Kediri kemudian mencari hukum pelaksanaannya yang digali dari tokoh NU dan Muhammadiyah.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Robiah dengan judul “Upacara Bersih Desa Menurut Perspektif Islam Di Desa Sungai Linau”.<sup>10</sup> Pembahasan dalam jurnal ini adalah mengenai pelaksanaan tradisi bersih desa di desa Sungai Linau dalam persepektif Islam, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada tradisi *mbeleh golekan* yang menjadi ciri khas dan membedakan tradisi bersih desa di Kandangan dengan di daerah lainnya, kemudian mencari hukumnya melalui pendapat para tokoh ormas diatas.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti terkait dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai praktik *mbeleh golekan* tentunya peneliti menginginkan sesuatu yang berbeda dari penelitian-penelitian

---

<sup>9</sup>Nurul Badriyah Khomsah, “Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam (Studi Di Desa Sidodadi kecamatan Padasuka Kabupaten Pringsewu)”. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung* (2019). Akses 1 April 2022.

<sup>10</sup> Robiah, “Upacara Bersih Desa Menurut Perspektif Islam Di Desa Sungai Linau”. *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, Vol.1, (Juni 2020). Akses 1 April 2022.



sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dijelaskan mengenai hukum melaksanakan tradisi *mbeleh golean* yang digali dari pendapat para tokoh agama. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tentunya bukan penelitian yang baru, akan tetapi penggunaan metodologi dan teknik pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian ini akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Landasan Teori**

Tradisi *mbeleh golean* merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena di era seperti sekarang ini ketika perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju, tetapi upacara atau tradisi *mbeleh golean* masih di lestarikan dan terus dijalankan setiap tahunnya. Atas dasar fenomena tersebut, maka terdapat beberapa persoalan mendasar yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, antara lain tentang pelaksanaan tradisi tersebut dan perubahan atau pergeseran yang terjadi dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah praktik tradisi *mbeleh golean* di Kandangan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pemikiran untuk menganalisis sebuah masalah yang menjadi objek penelitian, supaya penelitian ini bisa sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah untuk menganalisis tradisi *mbeleh golean* di Kandangan. Disini penulis juga akan menggunakan kerangka teori *'urf*.

*Al-‘Urf* secara etimologis berarti suatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat.<sup>11</sup> Sedangkan secara terminologis yaitu: sesuatu yang telah dikenal oleh orang banyak dan telah menjadi tradisi mereka, baik berupa perkataan, perbuatan, atau keadaan meninggalkan. *Al-‘Urf* juga disebut: adat.<sup>12</sup>

Dilihat dari segi materi yang biasa dilakukan, *al-urf* dibagi menjadi *al-‘urf al-amali* (*‘urf* dalam bentuk perbuatan) dan *al-urf al-qauli* (*‘urf* dalam bentuk perkataan). Dilihat dari segi ruang lingkup penggunaannya, *al-‘urf* dibagi menjadi *al-‘urf al-‘am* (kebiasaan yang berlaku umum) dan *al-‘urf al-khas* (kebiasaan yang berlaku khusus). Dilihat dari segi baik dan buruknya, *al-‘urf* dibagi menjadi *al-‘urf al-sahih* (kebiasaan yang benar) dan *al-‘urf al-fasid* (kebiasaan yang rusak atau bertentangan dengan norma agama).<sup>13</sup>

Para ulama sepakat bahwa *‘urf sahih* dapat dijadikan hujjah selama tidak bertentangan dengan syara’.<sup>14</sup> Hanya saja dari segi intensitas, mazhab Hanafiyah dan Malikiyah lebih banyak menggunakan *‘urf* dibandingkan dengan mazhab lainnya. Karena perbandingan intensitas itu, *‘urf* digolongkan sebagai sumber dalil yang diperselisihkan.<sup>15</sup>

Sesuatu yang diketahui satu sama lain meskipun bukan menjadi adat kebiasaan, tetapi disepakati bahwa ini dianggap bermanfaat bagi seseorang selama tidak melanggar hukum syara’, akan dipelihara. Adat adalah syariat

<sup>11</sup> Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 235.

<sup>12</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj, Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 123.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 236-237.

<sup>14</sup> Dr. H. Ahmad Sanusi, M.A dan Dr. sohari, M.H., M.M. *Ushul Fikih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 84.

<sup>15</sup> Mardani, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 237.

yang dikukuhkan sebagai hukum. Begitu juga *al-‘Urf* menurut syara’ mendapat pengakuan hukum.<sup>16</sup>

Secara umum, tanggapan terhadap keberadaan kearifan dan budaya lokal terbagi menjadi tiga model, yaitu perubahan, penerimaan dan penghentian atau pelarangan pelaksanaannya.<sup>17</sup>

Ada hal yang harus diperhitungkan dalam mensikapi budaya yang masuk menjadi bagian agama adalah, adanya kaidah bahwa suatu budaya dan tradisi yang sudah mengakar dan diterima secara mayoritas dalam suatu kelompok Muslim, maka hal tersebut dapat menjadi justifikasi perumusan hukum fikih. Karena hukum fikih merupakan produk yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat. Sehingga suatu kerangka fikih jadi, yang dirumuskan oleh ulama pada masa tertentu dan tempat tertentu, belum tentu cocok secara keseluruhan bagi tempat dan era yang berbeda, kecuali dari segi semangat universalitasnya.<sup>18</sup> Beberapa kebiasaan *al-‘Urf* dapat berubah karena perubahan waktu dan tempat. Oleh karena itu, konsekuensi dari hal tersebut mengakibatkan hukum akan berubah seiring dengan perubahan *al-‘Urf*.

---

<sup>16</sup> M. Noor Harisudon, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), hlm. 90-91.

<sup>17</sup> Suparji, “Eksistensi Hukum Islam dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. V:1, (Maret 2019), hlm. 24, akses 3 maret 2022

<sup>18</sup> K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 24.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan merujuk pada penelitian-penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya. Robert Bogdan dan Steven J. Taylor dalam buku V. Wiratna Surjaweni mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati.<sup>19</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis-komparatif, yaitu proses investigasi pemecahan masalah dengan melukiskan atau menggambarkan masalah pada objek penelitian, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi,<sup>20</sup> kemudian menganalisis dan membandingkan objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis berusaha mendeskripsikan objek penelitian mengenai tradisi *mbeleh* golek di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, kemudian membandingkan pendapat-pendapat tokoh agama yang berasal dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang telah disusun untuk mendapatkan validitasnya.

---

<sup>19</sup> V. Wiratna Surjaweni, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), hlm. 19

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah pengamatan terhadap keseharian manusia melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melihat bagaimana para masyarakat menjalankan tradisi *mbeleh golek* di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

#### b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk saling bertukar informasi dan pendapat melalui Tanya jawab, sehingga menghasilkan sebuah konstruksi makna tentang topic tertentu.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan melakukan pertemuan secara langsung dengan para tokoh terkait. Yaitu dari beberapa tokoh pelaku *mbeleh golek*, tokoh Nahdlatul Ulama, tokoh Muhammadiyah untuk membahas topik dari penelitian yakni tradisi *mbeleh golek*.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasanya berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari

---

<sup>21</sup> Dr. Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 81.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 88.

seseorang. Teknik dokumentasi adalah pencarian data-data yang berupa kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan untuk penelitian, dimana dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan ushul fikih. Pendekatan ushul fikih merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada metode istinbath hukum yang di gali dari sumber-sumber hukum Islam. Akan tetapi pendekatan ushul fikih ini lebih ditekankan dan disesuaikan dengan teori '*urf* yang telah dijelaskan diatas, yang mana dinilai sesuai dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini yakni tradisi *mbelehe golekan*.

#### 5. Jenis Data

- a. Data primer, data yang diperoleh dari pendapat para pelaku tradisi dan tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.
- b. Data sekunder, diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas, sebagai bahan acuan atau rujukan..

#### 6. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *analisis-komparatif*. Analisis data berasal dari informan atau sumber lain yang

dikumpulkan, dan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti.<sup>23</sup> Komparatif adalah suatu analisa yang didasarkan pada membandingkan dua atau lebih konsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Hal ini memungkinkan terdapat beberapa data yang perlu menggunakan metode ini untuk menganalisis data yang ada.<sup>24</sup> Dalam menganalisis secara komparatif, peneliti berusaha memahami dan menjelaskan persamaan dan perbedaan pandangan tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri.

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini secara terstruktur terkait dengan arah dan tujuan yang akan dilakukan, maka sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini penyusun dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub-bab dan saling berkaitan antara bab yang satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang digunakan sebagai rambu-rambu atau batasan bagi pembahasan selanjutnya. Yang berisi latar belakang masalah, dilanjutkan dengan pokok masalah supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi terfokus dan mengenai sasaran yang diharapkan, setelah itu dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka yang menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan

---

<sup>23</sup> Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 207.

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1987), hlm. 89.



penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kerangka teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini, kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang landasan teori berupa penjelasan mengenai pengertian, macam-macam, serta hukum dari *al- 'Urf*.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum desa Kandangan kecamatan Kandangan kabupaten Kediri dan praktik tradisi *mbeleh golekan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Kandangan. Serta pandangan para tokoh agama terhadap praktik tradisi *mbeleh golekan* di Kandangan kabupaten Kediri, yang terdiri dari tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Supaya pembaca dapat mengetahui praktik tradisi *mbeleh golekan* di Kandangan kabupaten Kediri.

Bab Keempat, merupakan inti jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah, pada bab ini berisi pembahasan atau analisis.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun, meliputi kesimpulan mengenai pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya dan jawaban permasalahan sekaligus jawaban akhir dari dari pokok persoalan. Dalam bab ini juga dipaparkan saran-saran dari hasil penelitian untuk pembahasan masalah ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, terutama yang bersumber dari hasil wawancara dengan para pelaku tradisi *mbeleh golek* dan dari tokoh agama terkait tradisi *mbeleh golek*. Dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Praktik tradisi *mbeleh golek* merupakan sebuah tradisi tahunan yang dilakukan masyarakat Kandangan pada hari jumat pahing dalam bulan *suro*/muhammad. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu sebelum Islam hadir di Kandangan, kemudian tradisi ini mengalami proses Islamisasi yang dilakukan oleh penyebar Islam pertama di Kandangan yaitu Mbah Imam Faqih dan Raden Abdul Qohar. Adapun tradisi ini memiliki beberapa rangkaian acara antara lain *sambang deso*, *slametan* di makam Mbah Imam Faqih, Doa bersama, istighasah, santunan anak yatim, acara inti tradisi *mbeleh golek*, pengajian dan pertunjukan wayang. Tradisi *mbeleh golek* dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah dan upaya berdoa agar dijauhkan dari bala dan musibah, dalam masyarakat kandangan sendiri telah menjadi kepercayaan yang kuat jika tradisi *mbeleh golek* tidak dilaksanakan maka desa Kandangan bisa terkena musibah atau kesengsaraan. Adapun makna dilaksanakannya tradisi ini adalah menghormati adat istiadat yang telah ditinggalkan nenek moyang terdahulu, dapat menciptakan kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

2. Pandangan tokoh Nahdlatul Ulama memperbolehkan pelaksanaan tradisi *mbeleh golek* karena dianggap sebagai tradisi yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari rangkaian acaranya dan bacaan-bacaan yang digunakan sesuai dengan syariat Islam. Sementara itu, pandangan tokoh Muhammadiyah di kalangan mengenai tradisi *mbeleh golek* adalah haram dan tidak perlu di lestarikan karena dianggap bertentangan dengan ketentuan normatif agama Islam, hal ini dapat dilihat dari bentuk tradisinya yang masih berpatokan pada kepercayaan-kepercayaan yang dianggap tidak logis, adanya kepercayaan bahwa tradisi ini bila tidak dijalankan akan membawa musibah, hal tersebut di khawatirkan membawa pelakunya pada perbuatan syirik.

Dalam kacamata '*urf*', tokoh NU menganggap bahwa tradisi *mbeleh golek* termasuk dalam kategori '*urf sahih*', sehingga pelaksanaan tradisi tersebut adalah boleh. Sementara itu para tokoh Muhammadiyah berpendapat bahwa tradisi *mbeleh golek* termasuk kedalam kategori '*urf fasid*', sehingga tidak memperbolehkan tradisi tersebut. Adapun persamaan antara tokoh NU dan Muhammadiyah adalah mengenai '*urf*' untuk dijadikan dasar pembentukan hukum.

## B. Saran

1. Perlu adanya pemahaman Islam yang mendalam dalam masyarakat, terlebih bagi mereka yang masih melaksanakan tradisi-tradisi peninggalan dari nenek moyang agar dapat selaras dengan ajaran Islam
2. Perlu dilakukan pembahasan yang mendalam terkait tradisi-tradisi peninggalan nenek moyang berdasarkan syariat Islam. Supaya masyarakat mengerti batasan-batasan syariat jika ingin melestarikan tradisi tersebut
3. Kepada peneliti atau penulis selanjutnya agar bisa melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Al-Qur'an Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/>

### Hadis

Bin Hambal, Bin Muhammad, Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, Jilid 3, No. 3418.

### Fikih/Usul Fikih

Dr. H. Ahmad Sanusi, M.A dan Dr. sohari, M.H.,M.M. *Ushul Fikih*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

Haq, Abdul, *Formulasi Nalar Fiqh*, Surabaya: Khalista, 2006

Harisudin, M. Noor, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Surabaya: Pena Salsabila, 2019.

Khallaf, Abdul Wahhab, Ilmu Ushul Fiqh, terj, Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama, 1994.

Mardani, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Mujib, Abdul, *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kalam Mulia 1999

Shadiqin, Ali, *Fiqh Dan Usul Fiqh*, Yogyakarta: Beranda, 2012

Syarifudin, Amir, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009.

### Jurnal

Ahmad Sauqi Ahya, Ucik Nurmawati, "Kajian Antropolinguistik Tradisi Bersih Desa Di Desa Kandangan Kabupaten Kediri". *Sastranesia: Jurnal program*

*studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (STKIP PGRI Jombang), Volume 8 no. 4, (Tahun 2020), akses 27 maret 2022.*

Hasan, Muchammad, “Makna Dan Simbol Dalam Tradisi Mbeleh Golekan Di Desa Kandangan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”. *Tesis Sarjana (S1)*, IAIN Kediri, (Tahun 2020), akses 1 april 2022.

Khomsah, Nurul Badriyah, “Tradisi Bersih Desa Dalam Pandangan Dakwah Islam (Studi Di Desa Sidodadi kecamatan Padasuka Kabupaten Pringsewu)”. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung* (2019), akses 1 april 2022.

Robiah, “Upacara Bersih Desa Menurut Perspektif Islam Di Desa Sungai Linau”. *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, Vol.1, (Juni 2020), Akses 1 april 2022.

Suparji, “Eksistensi Hukum Islam dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. V:1, (Maret 2019), akses 3 maret 2022.

Teguh Ali, Yudisthira, “Mengenal Metode Istinbath Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah”. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 No. 2 tahun 2022

#### **Lain-lain**

Arsip Desa, *Deskripsi Kirab Budaya Bersih Desa Kandangan Kecamatan Kandangan*.

Bayuadhy, Gesta, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Dipta, 2015.

Fauzy, Akhmad, *Metode Sampling*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

Iskandar, R, *Gambaran Umum Desa Kandangan (Sejarah Desa)*, Kandangan, 1951.

- KabarDaerah.com, “Kesakralan Bersih Desa, Desa Kandangan Masih Terjaga Hingga sekarang,” <https://jatim.kabardaerah.com/kesakralan-bersih-desadesa-kandangan-masih-terjaga-sampai-kini/>. Akses 9 september 2022.
- Keputusan Bahtsul Masail Maudhu'iyah PWNNU Jawa Timur Tentang ISLAM NUSANTARA di Universitas Negeri Malang, 13 Februari 2016.
- Nashir, Haedar, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Pongsibanne, H. Lebba Kadorre, *Islam Dan Budaya Lokal Kajian Antropologi Agama* Yogyakarta: KaukabaDipantara, 2017.
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sholikhin, K.H. Muhammad, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi*, Sleman: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss, 1987.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-6, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surjaweni, V. Wiratna, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.
- Ummatin, Khoiro, *Sejarah Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015